

Pengembangan Model Instrumen Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMP Negeri Kota Samarinda

Nuril Hidayanti S[✉], Sugiyo & Wagimin

Prodi Bimbingan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel
Diterima:
Desember 2016
Disetujui:
Januari 2017
Dipublikasikan:
Desember 2017

Keywords:
instrument,
evaluation program,
comprehensive guidance and
counseling

Abstrak

Pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif membutuhkan instrumen yang akurat, guna menghasilkan data yang akurat. Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis model instrumen evaluasi program BK faktual, dan (2) menghasilkan model final instrumen evaluasi program BK komprehensif. Metode penelitian ini *research and developmen* (R & D), melalui tahapan: (1) persiapan pengembangan dengan perumusan desain model evaluasi program BK komprehensif, (2) merancang model hipotetik, (3) validasi ahli dan praktisi yang meliputi ahli dalam bidang BK komprehensif dan praktisi yang merupakan guru BK, (4) evaluasi dan perbaikan awal setelah mendapatkan hasil dari validasi ahli dan praktisi, (5) uji kelayakan model melalui *FGD*, (6) evaluasi dan perbaikan akhir dalam rangka model akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif faktual belum layak digunakan untuk mengevaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif, (2) ditemukan desain model hipotetik instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif, (3) dihasilkan model final instrumen yang layak digunakan untuk mengevaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif.

Abstract

The implementation of comprehensive guidance and counseling program needs an accurate instrument. The aim of this research were: (1) describe and analyze models of evaluation instruments of factual comprehensive guidance and counseling program, (2) produce a model of evaluation instruments of comprehensive guidance and counseling program that is effective. The research methodology was research and developmen (R & D), through the stages: (1) preparation of the development by the formulation of model design to which evaluation of guidance and comprehensive counseling program, (2) design a hypothetical model, (3) validation of experts and practitioners, including experts in the field of comprehensive Guidance and Counseling and practitioners who are Guidance and Counseling's teachers, 4) the evaluation and initial repair after getting the results of experts and practitioners' validation, (5) feasibility test of the model through focus group discussions (FGD), (6) the evaluation and final repair in the context of the final model. The results of the research showed that (1) the evaluation instrument of factual comprehensive guidance and counseling program was not feasible used to evaluate the comprehensive guidance and counseling program, (2) it was formulated an the design of hypothetical model evaluation instrument guidance and counseling program is comprehensive (3) it was produced an appropriate instruments model design used to evaluate a comprehensive guidance and counseling program.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus UNNES Kelud Utara III, Semarang, 50237
E-mail: sfhidayanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Evaluasi program BK merupakan isu profesional penting yang dibahas sejak tahun 1920-an. Dewasa ini masalah evaluasi semakin menjadi penting untuk menunjukkan bahwa konselor sekolah telah bekerja maksimal memberikan kontribusi bagi keberhasilan siswa, terutama prestasi akademik. Salah satu program evaluasi program yang menjadi perhatian belakangan ini adalah evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif.

Evaluasi merupakan proses yang menjadi dasar penentuan suatu pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan menjadi hal yang penting dalam program bimbingan dan konseling, karena yang paling penting dari proses penelaahan terhadap program adalah pengambilan keputusan apakah program dapat dilanjutkan, dihentikan atau direvisi.

Evaluasi dianggap sebagai hal yang penting dalam *managemen* bimbingan. Penilaian suatu program akan membantu guru BK/konselor untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Shertzer & Stone (dalam Sugiyo, 2011) "*Evaluation consist of making systematic judgements of the relative effectiveness with which goals are attained in relation to special standards*".

Menurut Gibson & Mitchel (2011) mengemukakan beberapa prinsip yang semestinya diperankan dalam penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling, yaitu (1) evaluasi yang efektif membutuhkan pengenalan terhadap tujuan-tujuan program, (2) evaluasi yang efektif mensyaratkan kriteria pengukuran yang sah, (3) evaluasi program yang efektif bergantung kepada pengaplikasian yang sah pengukuran kriteria, (4) evaluasi program mestinya melibatkan semua pihak yang terpengaruh atau terkait, (5) evaluasi yang bermakna mensyaratkan umpan-balik dan terobosan, (6) evaluasi paling efektif jika program adalah proses berkesinambungan yang terencana, dan (7) evaluasi menitikberatkan hal-hal yang positif.

Evaluasi program BK merupakan isu profesional penting yang dibahas sejak tahun 1920-an. Dewasa ini masalah evaluasi semakin menjadi penting untuk menunjukkan bahwa konselor sekolah telah bekerja maksimal memberikan kontribusi bagi keberhasilan siswa, terutama prestasi akademik. Salah satu program evaluasi program yang menjadi perhatian belakangan ini adalah evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif.

Evaluasi merupakan proses yang menjadi dasar penentuan suatu pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan menjadi hal yang penting dalam program bimbingan dan konseling, karena yang paling penting dari proses penelaahan terhadap program adalah pengambilan keputusan apakah program dapat dilanjutkan, dihentikan atau direvisi.

Evaluasi dianggap sebagai hal yang penting dalam *managemen* bimbingan. Penilaian suatu program akan membantu guru BK/konselor untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Gibson & Mitchel (2011) mengemukakan beberapa prinsip yang semestinya diperankan dalam penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling, yaitu (1) evaluasi yang efektif membutuhkan pengenalan terhadap tujuan-tujuan program, (2) evaluasi yang efektif mensyaratkan kriteria pengukuran yang sah, (3) evaluasi program yang efektif bergantung kepada pengaplikasian yang sah pengukuran kriteria, (4) evaluasi program mestinya melibatkan semua pihak yang terpengaruh atau terkait, (5) evaluasi yang bermakna mensyaratkan umpan-balik dan terobosan, (6) evaluasi paling efektif jika program adalah proses berkesinambungan yang terencana, dan (7) evaluasi menitikberatkan hal-hal yang positif.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pengawas BK SMP Kota Samarinda melalui wawancara bahwa masih banyak yang guru BK SMP di Samarinda yang melakukan evaluasi pada layanan bimbingan dan konseling namun masih kurang optimal. Evaluasi hanya dilakukan sekadarnya tanpa memperhatikan aspek tujuan dari program bimbingan dan konseling yang telah

direncanakan yang dalam artian guru BK melakukan evaluasi dengan teknik atau cara yang digunakan sama dengan model evaluasi mata pelajaran.

Pernyataan yang dikemukakan oleh pengawas BK SMP Kota Samarinda juga memperlihatkan bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling di kota Samarinda masih rendah. Ketidak siapan guru BK dalam mengevaluasi program BK juga menjadi faktor kurang optimalnya evaluasi program BK. Selain itu guru BK seringkali mengabaikan administrasi BK yang penting untuk mengetahui keterlaksanaan program BK.

Hasil penelitian ini yang berupa instrumen evaluasi program Bimbingan Konseling Komprehensif dapat digunakan sebagai acuan bagi guru Bimbingan dan Konseling agar lebih mudah mendalami serta mengimplementasikan intrumen evaluasi program bimbingan dan konseling di lapangan. Secara umum penelitian ini memiliki tujuan utama terhadap pengembangan model instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif sebagai berikut: (1) menganalisis model instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMP Negeri se-Kota Samarinda selama ini, (2) menghasilkan model hipotetik instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri Kota Samarinda, (3) menghasilkan model final instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode dan desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Dalam rancangan penelitian ini, prosedur yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) tahap studi pendahuluan, mencakup tahap penggalan informasi instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif yang digunakan dilapangan atau disekolah dan instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif yang handal dalam menilai pelaksanaan program bimbingan dan konseling, (2) tahap

pengembangan, mencakup: (a) perumusan format desain instrumen model instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif, (b) mengembangkan rumusan awal (desain) produk, langkah ini dilaksanakan setelah menemukan dasar untuk mengembangkan produk, (c) validasi Ahli (*expert judgement*) dan validasi oleh praktisi, (d) revisi Model Hipotetik, melakukan revisi model setelah divalidasi oleh ahli yang menilai kelayakan model hipotetik dan validasi praktisi yang menilai model hipotetik dari segi kelayakan kepraktisan penggunaan instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling, tata bahasa, kemudahan analisa data, (e) Melaksanakan penelitian, uji kelayakan model dilapangan melalui kegiatan *focus group discussion* (FGD), (f) evaluasi, pada tahap evaluasi secara rinci dilakukan perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan hasil penilaian, sumbang saran dan pendapat dari praktisi/guru BK yang dirangkul pada saat kegiatan FGD untuk perbaikan produk akhir, (g) menghasilkan produk akhir berupa model instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru BK SMP Negeri Kota Samarinda yang menggunakan dan menerapkan model instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif yang dikategorikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada tahap awal/pendahuluan yang digunakan untuk mengetahui instrumen evaluasi proses layanan BK format klasikal faktual yaitu wawancara, dokumentasi, lembar validasi ahli, lembar validasi praktisi, dan pedoman diskusi saat FGD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis secara mendalam terhadap instrumen evaluasi program BK komprehensif maka peneliti menyimpulkan bahwa model instrumen evaluasi BK mempunyai beberapa kelemahan apabila digunakan untuk menilai program BK komprehensif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya: (1) instrumen yang terdapat di lapangan masih

berupa penilaian proses dan hasil, (2) belum terdapat petunjuk penggunaan dan petunjuk analisa data pada instrumen evaluasi program BK faktual sehingga tidak ada interpretasi hasil penilaian, (3) instrumen belum akurat dan komprehensif untuk menilai program BK, (4) instrumen evaluasi program BK faktual belum mampu memberikan data/informasi yang bisa digunakan sebagai bahan penilaian terhadap pelaksanaan program BK di sekolah, (5) belum terdapatnya komponen garis besar program BK komprehensif, (6) terlalu rumit dan membutuhkan banyak rincian sehingga penggunaannya kurang sederhana.

Model hipotetik yang berbentuk lembar observasi dikembangkan dengan memuat hal sebagai berikut: (1) Rasional, rasional pada model hipotetik berisikan dasar pemikiran dan latar belakang yang mendasar dari pengembangan instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif; (2) Tujuan instrumen, tujuan instrumen yang terdapat dalam model hipotetik merupakan dasar bagi kegunaan dari instrumen yang dikembangkan untuk mengamati dan menghasilkan data/informasi yang bisa dijadikan bahan penilaian dan perbaikan; (3) Kisi-kisi instrumen, kisi-kisi instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif hipotetik mengacu kepada apa saja aspek yang akan dinilai dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Penyusunan kisi-kisi instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif bersumberkan dari konsep teori tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling idealnya format komprehensif; (4) Instrumen, instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif inilah yang menjadi bagian operasional dalam menilai program bimbingan dan konseling, terdiri dari, pedoman penggunaan, data pelaksanaan (Nama, Nip, Hari/Tanggal, Tempat, Waktu), dan instrumen yang akan dinilai ketika mengevaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif. Pada setiap pernyataan terdapat empat butir pilihan jawaban masing-masing dan bisa dipilih sesuai dengan hasil pengamatan. Rentang jawaban yaitu empat

pilihan jawaban yaitu dari 1 sampai 4. Asumsi pilihan jawaban ini yaitu belum diimplementasikan, mulai diimplementasikan, telah diimplementasikan sebagian, dan telah diimplementasikan sepenuhnya, sehingga dapat disesuaikan dengan setiap butir pernyataan, selain itu juga terdapat catatan penilaian yang dapat dilampirkan untuk lebih mengetahui hal-hal terperinci yang hanya dapat disampaikan secara kualitatif; dan (5) Teknik analisa data, dilakukan analisa data kuantitatif terhadap hasil evaluasi melalui penskoran terhadap hasil keseluruhan dari pengamatan.

Hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli, disimpulkan bahwa model instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif hipotetik mempunyai persentase rata-rata 86,72% layak dan bisa digunakan untuk mengevaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah.

Untuk melihat kelayakan model pada instrumen evaluasi program BK komprehensif, peneliti memberikan lembaran penilaian secara umum terhadap instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif, berikut merupakan hasil penilaian dari praktisi:

Tabel 1. Hasil Validasi Praktisi

Validator Praktisi	Instansi	Skala penilaian (0-100%)
Hanik Atum M, S.Psi, M.Psi	SMP Negeri 1 Samarinda	82,5
Nur Kholifah, M.Pd	SMP Negeri 7 Samarinda	82,5
Siti Aisyah	SMP Negeri 8 Samarinda	82,5
Eka Wulan Sari, S.Pd	SMP Negeri 14 Samarinda	82,5
Winda Astuti	SMP Negeri 16 Samarinda	82,5
Mugirotin, S.Pd	SMP Negeri 18 Samarinda	82,5
Dra. Restu Hariningsih	SMP Negeri 21 Samarinda	82,5
Ulya Frahyanti	SMP Negeri 31 Samarinda	82,5

Selain memberikan lembaran penilaian secara umum terhadap instrumen evaluasi

program bimbingan dan konseling komprehensif, peneliti juga memberikan instrumen keterbacaan untuk melihat keterbacaan model pada instrumen evaluasi program BK komprehensif, berikut merupakan hasil penilaian dari praktisi:

Tabel 2. Hasil Keterbacaan Model

Validator praktisi	Instansi	Skala penilaian (0-100%)
Hanik Atum M, S.Psi, M.Psi	SMP Negeri 1 Samarinda	77,5
Nur Kholifah, M.Pd	SMP Negeri 7 Samarinda	75
Siti Aisyah	SMP Negeri 8 Samarinda	80
Eka Wulan Sari, S.Pd	SMP Negeri 14 Samarinda	75
Winda Astuti	SMP Negeri 16 Samarinda	72,5
Mugirotin, S.Pd	SMP Negeri 18 Samarinda	72,5
Dra. Restu Hariningsih	SMP Negeri 21 Samarinda	90
Ulya Frahyanti	SMP Negeri 31 Samarinda	75

Melihat dari hasil validasi praktisi baik secara umum dan secara keterbacaan, maka diperoleh hasil rata-rata dari seluruh praktisi berdasarkan keseluruhan komponen yang dinilai adalah 82,5% untuk validasi praktisi secara umum dan 77,18% untuk validasi praktisi keterbacaan model. Presentase nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa instrumen evaluasi program BK komprehensif yang dikembangkan telah layak dan baik untuk digunakan dalam menilai program Bk yang ada di sekolah.

Setelah mengetahui hasil validasi praktisi secara umum dan secara keterbacaan model instrumen, peneliti juga melakukan uji terbatas dengan menggunakan FGD. Adapun beberapa komentar dari praktisi yang merupakan masukan bagi peneliti dalam mengembangkan instrumen evaluasi program BK komprehensif diuraikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kajian Komentar Praktisi

Nama dan instansi	Komentar dan saran
Hanik Atum M, S.Psi, M.Psi (SMP Negeri 1 Samarinda)	Hal-hal yang diuraikan dalam model hipotetik instrumen evaluasi sudah sesuai dengan acuan program BK.
Nur Kholifah, M.Pd (SMP Negeri 7 Samarinda)	Instrumen evaluasi bagus dan sangat membantu proses pelaksanaan program yang telah dijalankan. Hanya saja dapat ditambahkan judul besar untuk pengelompokan jenis program yang dievaluasi.
Siti Aisyah (SMP Negeri 8 Samarinda)	-
Eka Wulan Sari, S.Pd (SMP Negeri 14 Samarinda)	Pada data instrumentor tidak terdapat nama sekolah/instansi yang diteliti. Semoga lebih baik lagi dalam pembuatan indikator penilaian evaluasi.
Winda Astuti (SMP Negeri 16 Samarinda)	-
Mugirotin, S.Pd (SMP Negeri 18 Samarinda)	-
Dra. Restu Hariningsih (SMP Negeri 21 Samarinda)	Kembangkan instrumennya dan diaplikasikan ke sekolah-sekolah agar menjadi acuan guru BK yang ada di sekolah.
Ulya Frahyanti (SMP Negeri 31 Samarinda)	Penulisan lebih diperhatikan kembali.

Uji reliabilitas dilakukan dengan mengevaluasi suatu program dengan melibatkan empat orang penilai yang berbeda dan waktu yang berbeda. Hasil uji reliabilitas dengan teknik alpha menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen sebesar 0,84. Hasil menunjukkan bahwa instrumen evaluasi program BK memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, instrumen evaluasi program BK komprehensif hasil pengembangan mampu mengungkapkan pelaksanaan program BK di sekolah secara konsisten meskipun dengan penilai yang berbeda dan waktu yang berbeda sehingga layak digunakan untuk menilai proses pelaksanaan program BK komprehensif.

Data hasil uji kuantitatif secara keseluruhan dapat dirincikan dan dideskripsikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Perolehan skor hasil uji reliabilitas instrumen evaluasi proses pelaksanaan layanan BK

Penilai	Skor penilaian
Penilai 1	110
Penilai 2	107
Penilai 3	99
Penilai 4	94

Instrumen evaluasi program BK yang dikembangkan merujuk kepada bagaimana pelaksanaan program BK di sekolah khususnya secara komprehensif, yang didalamnya memuat dari pelayanan dasar, perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem. Instrumen evaluasi program BK komprehensif yang telah divalidasi ahli dan praktisi mencakup yaitu rasional, tujuan instrumen, kisi-kisi instrumen, instrumen dan analisa data. Model instrumen evaluasi program BK komprehensif final yang telah melalui uji validitas oleh 4 (empat) validator ahli, 2 (dua) validator merupakan ahli dalam bidang manajemen bimbingan dan konseling komprehensif dan 2 (dua) validator dari pembimbing, telah melalui validasi praktisi yang diselenggarakan melalui *FGD*, sekaligus meminta masukan, saran, serta pendapat dari model pengembangan serta menilai kelayakan dari model pengembangan yang telah dibuat. Keseluruhan aspek-aspek yang dinilai pada instrumen evaluasi program BK komprehensif yang dikembangkan sudah maksimal atau layak digunakan.

Instrumen evaluasi program BK komprehensif pengembangan layak digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program BK di sekolah. instrumen evaluasi program BK komprehensif pengembangan didalamnya mencakup aspek yang terdapat didalam pelaksanaan program BK komprehensif yaitu dimulai dari pelayanan dasar, perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem, seperti hasil penelitian dari Gysbers Norman C. & Richard T. Lapan (2001), menyebutkan bahwa struktur menyeluruh dari program komprehensif berbasis hasil menyediakan kerangka kerja yang koheren di mana peran, fungsi, dan tugas dari konselor

sekolah beradaptasi dan berkembang. Selain itu dalam penelitian ini juga menyebutkan bahwa dengan adanya evaluasi program yang komprehensif akan membantu konselor mengetahui praktik konseling mana yang kurang sesuai dengan perkembangan siswa sehingga sekolah akan memperbaiki kekurangan yang ada untuk membatu perkembangan siswa menjadi lebih efektif.

Instrumen evaluasi program BK pengembangan memiliki validitas internal dan eksternal. Memiliki validitas internal karena instrumen ini mencerminkan apa yang seharusnya diukur. Dibangun dari teori yang mendukung yaitu teori pelaksanaan program BK komprehensif di sekolah. Memiliki validitas eksternal karena dibuat sesuai dengan kondisi faktual atau fakta dilapangan, dan mendasar pada kebutuhan guru BK dilapangan untuk menilai pelaksanaan program BK di sekolah. Instrumen yang memiliki validitas eksternal yaitu apabila kriteria didalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris. Penelitian Basol & Kocak (2010), dari pembahasan dari penelitian menyatakan bahwa *the information regarding reliability and validity of the measurement tools were also inadequate. Finally, suggestions for future*, sehingga instrumen yang digunakan untuk kegiatan evaluasi mesti disusun dan memenuhi validitas dan reliabilitas. Penyusunan instrumen secara mandiri ini telah dinyatakan dari Gysber & Henderson (2006), hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling komprehensif, evaluasi meliputi tiga hal yaitu evaluasi program, personil, dan hasil, kemudian dalam melakukan evaluasi instrumen merupakan syarat yang harus ada sehingga bisa mengadopsi, menyesuaikan, atau menciptakan instrumen karena mengingat keberadaan instrumen yang tersedia masi belum terpenuhi. Model instrumen evaluasi program BK komprehensif, telah melalui uji reliabilitas, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen evaluasi program BK komprehensif reliabel, maksudnya adalah instrumen evaluasi proses yang dikembangkan memiliki keajegan dan konsisten dalam menilai, walaupun dengan

pengguna/penilai yang berbeda namun tetap memiliki hasil yang relatif sama.

Ganstina (2011) Melirik standar kompetensi konselor dalam asesmen dan evaluasi menurut ASCA dan AAC, maka disana jelas dinyatakan bahwa terdapat sembilan subkompetensi yaitu salah satunya yaitu dapat menggunakan hasil asesmen untuk membuat keputusan dalam layanan bimbingan dan konseling (dalam), sejalan dengan telah tersedianya instrumen evaluasi program BK komprehensif hasil pengembangan maka untuk memenuhi kompetensi guru BK sebagai seorang konselor sekolah maka harus mampu menggunakan dan memanfaatkan hasil evaluasi melalui penggunaan instrumen.

Instrumen evaluasi program BK komprehensif pengembangan memiliki kemudahan dan kepraktisan didalam penggunaan karena didalam instrumen tersebut tersedia rentang pilihan jawaban yang disesuaikan dengan apa yang diamati dalam proses pelaksanaan dan dilengkapi dengan petunjuk penggunaan serta petunjuk analisa data yang sangat mudah digunakan. Melalui penggunaan instrumen hasil pengembangan yang reliabel maka data yang akurat akan diperoleh oleh guru BK dan bisa digunakan untuk catatan perbaikan seperti yang dikemukakan dari hasil penelitian oleh Anni (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa, penilaian/evaluasi sebagai langkah yang menentukan kualitas pelaksanaan program bimbingan dan konseling, keberadaan instrumen dalam melaksanakan evaluasi merupakan kendala yang terdapat disekolah (kota Semarang).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu instrumen evaluasi program BK komprehensif faktual belum ada dan belum mampu menggali dan menilai secara keseluruhan dari pelaksanaan kegiatan program BK, sehingga data/informasi yang digunakan untuk bahan penilain dan perbaikan tidak

tergambarkan melalui instrumen dan tidak ada interpretasi hasil penilaian.

Model hipotetik instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif menghasilkan desain model instrumen hipotetik. Model akhir instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif hasil pengembangan mampu menilai pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pembahasan hasil dan simpulan penelitian, saran ditujukan kepada berbagai pihak terkait, khususnya bagi: (1) Kepada kepala sekolah, maupun koordinator guru BK perlu adanya komitmen bersama tentang pentingnya evaluasi program dengan menggunakan instrumen evaluasi program BK komprehensif hasil pengembangan, sehingga membantu guru Bk dalam meningkatkan mutu pelayanan profesional bimbingan dan konseling, (2) Perlu adanya uji coba yang lebih luas untuk melihat lebih jauh efektivitas instrumen evaluasi program BK komprehensif yang dikembangkan, untuk publikasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Basol, Kocak. 2010. *A Methodological Evaluation of Psychological Counseling and Guidance Journal Content. E-Jurnal.*
- Catharina, T. Anni. 2012. Model Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar Berbantuan Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri Kota Semarang. *Jurnal UNNES Educational Managemen.* 1(1).
- Gibson, R.L., & Mitchell. M.H. 2011. *Bimbingan dan Konseling.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gysbers, Norman C. & Henderson P. 2006. *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program Fourth Edition.* Alexandria: American Counseling Assosiation.
- Gysbers Norman C. & Richard T. Lapan. 2001. The Implementation and Evaluation of Comprehensive School Guidance Programs in the United States: Progress and Prospects. *Internat. Journal for Educational and Vocational Guidance.* 1: 197-208.
- Sugiyono. 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Semarang: Widya Karya.